



**UPAYA PENARIK BECAK DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN  
KELUARGA DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM  
(STUDI KASUS DI KECAMATAN KAMPAR TIMUR  
KABUPATEN KAMPAR)**

**Yudi Febrianda<sup>1</sup>**

**<sup>1</sup>Dosen Hukum Ekonomi Syariah STAI Al-Mujtahadah Pekanbaru**

E-mail : [febriianda089@gmail.com](mailto:febriianda089@gmail.com)

**ABSTRACT**

This research is entitled: The Efforts of Becak Pullers in increasing family income in East Kampar District. The background of this research is because of the large number of public transportation and the large number of people who has private vehicles so that the rickshaw transportation is somewhat less attractive to the public and the income earned by rickshaw pullers is not as expected while the prices of necessities of life are increasing day by day. The problems examined in this study are how the income of rickshaw pullers increases the family's income, what are the inhibiting factors and efforts of rickshaw pullers to improve the family income, and what is the Islamic economic review of the efforts of rickshaw pullers to improve the family income.

**Keywords:** *Effort, Income, Family, Ricksaw*

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul: Upaya Penarik Becak Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Kecamatan Kampar Timur. Latar belakang penulis mengambil judul ini karena adanya angkutan umum dan banyaknya masyarakat yang mempunyai kendaraan pribadi sehingga transportasi becak ini agak kurang diminati oleh masyarakat dan membuat pendapatan yang diperoleh penarik becak tidaklah sesuai yang diharapkan sedangkan harga kebutuhan hidup keluarga semakin hari semakin naik. Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini. Bagaimana pendapatan penarik becak dalam meningkatkan perekonomian keluarga, Apa faktor penghambat dan upaya penarik becak dalam meningkatkan perekonomian keluarga, dan Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap upaya penarik becak dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

**Kata Kunci:** *Usaha, Pendapatan Keluarga, Becak*

## 1. PENDAHULUAN

Ekonomi Islam merupakan Ilmu pengetahuan yang didalamnya membahas sosial dan mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang di ilhami oleh nilai-nilai islam (abdul Manan. 1997). Sistem Ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang berorientasi *rahmatan lil 'alamin* (Muslich.2007) Namun dalam perkembangan system ekonomi islam, Bank Syari'ah, *Baitulmal wat tamwil* dan Asuransi Syari'ah, dikalangan masyarakat hanya mengenal tiga produk ini saja, sehingga memberikan ruang lingkup yang sempit. Padahal ruang lingkup ekonomi syariah itu meliputi juga sektor riil seperti perdagangan, pertanian, maupun industri transportasi dan lain-lainnya. Ekonomi Islam merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari metode untuk memahami dan memecahkan masalah ekonomi yang di dasarkan atas ajaran agama islam

Islam menganjurkan setiap umatnya agar bekerja dan memproduksi agar menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang kuat dan mampu. Tujuan diwajibkannya bekerja menurut Dr. Yusuf Qardawy dalam bukunya "Norma dan Etika Ekonomi Islam" adalah: a. Mencukupi semua kebutuhan hidup b. Untuk kemaslahatan keluarga c. Untuk kemaslahatan masyarakat d. Hidup untuk kehidupan dan semua yang hidup e. Untuk memakmurkan bumi. "Rasulullah S.A.W juga bersabda yang diriwayatkan oleh Thabrani yang artinya: "Sesungguhnya Allah sangat mencintai jika seseorang melakukan suatu pekerjaan yang dilakukannya dengan itqan sempurna" (profesional) (Marhum Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, 2001).

Seluruh makhluk hidup mempunyai kebutuhan yang serba aneka sehingga kebutuhan ini harus dipenuhi, seperti kebutuhan primer, sekunder dan tersier, mulai dari bentuk sederhana, sampai bentuk yang mewah, canggih dan sangat mahal dengan segala perlengkapannya. (Bukhari Alma, 2003). Bekerja merupakan aktivitas yang dilakukan manusia secara terpaksa dan tidak terpaksa yang tujuan aktivitas itu untuk menghasilkan uang atau sesuatu yang bernilai yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan baik secara langsung maupun tidak langsung (Baqir Sharief Qorashi.2007). Bekerja merupakan sumber satu-satunya sarana utama untuk menjamin penghidupan atas rezeki setiap manusia dan stabilitas terhadap kehidupannya. Keberagaman jenis pekerjaan akan memberikan konsekuensi kepada yang melaksanakan pekerjaan, salah satu contoh adalah usaha profesi penarik becak.

Di Kecamatan Kampar Timur profesi penarik becak merupakan lapangan kerja yang mudah untuk dilakukan, dan biasanya merupakan pekerjaan terakhir yang dapat dipilih seseorang untuk memenuhi perekonomian keluarganya. Untuk menarik becak, seseorang tidak membutuhkan keahlian khusus yang tinggi, yang terpenting sehat secara jasmani dan mampu untuk mengemudi motor. Dengan adanya angkutan umum dan banyaknya kendaraan pribadi yang dimiliki oleh masyarakat sekarang ini, menarik becak yang dilakukan tidak selancar yang dikira, banyak penarik becak yang hanya duduk-duduk saja apabila tidak dapat penumpang, dan pendapatan yang dihasilkannya juga tidak memadai. Hen adalah seorang penarik becak, yang mengaku pendapatan yang didapat setiap hari tidak menentu. Kadang mendapatkan banyak kadang mendapatkan sedikit. (Wawancara Hen. 2012)

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam dan menuangkannya dalam bentuk penelitian dengan judul: Upaya Penarik Becak Dalam

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### a. Pengertian Bekerja

Didalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa bekerja adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu (Pusat Bahasa, 2005). Dalam hal ini Yusuf Qardhawi (Yusuf Qardhawi, 1997). Mengemukakan, usaha yaitu memfungsikan potensi diri untuk berusaha secara maksimal yang dilakukan manusia, baik lewat gerakan anggota tubuh ataupun akal untuk menambah kekayaan, baik dilakukan secara perseorangan ataupun secara kolektif, baik untuk pribadi ataupun untuk orang lain.

Bekerja dan berusaha dalam kehidupan duniawi merupakan bagian penting dari kehidupan seorang muslim dalam mempraktikkan islam, karena pengaturan urusan-urusan dimuka bumi dengan cara yang sebaik-baiknya dan merupakan tanggung jawab manusia, dalam mengelola sumber dayanya, mengembangkan pengetahuan, industri, teknologi, potensi dan kemampuan manusia (Suzanne Haneef, 2007)

Bekerja juga merupakan sumber satu-satunya untuk membangun bumi dan mengeruk pembendaharaannya, sekaligus sarana utama untuk menjamin penghidupan atau rezki manusia dan stabilitas kehidupannya. Seandainya manusia tidak bekerja dan berusaha dalam memperoleh rezkinya, niscaya mustahil manusia dapat bertahan hidup dimuka bumi (Baqir Sharief Qorashi, 2007). Sejak awal manusia harus berusaha keras untuk memperoleh makanannya dan memelihara jiwa raganya, bahkan hewan-hewan ikut merasakan keharusan bekerja untuk kelangsungan hidupnya.

Demikianlah Allah SWT mengilhami setiap makhluk yang melata dan berjalan dibumi ini dengan keharusan bekerja agar kehidupan berlangsung baik dan menjadi sempurna, seandainya tidak ada keharusan bekerja maka tidak akan ada norma-norma yang berlaku di alam dan tidak ada pula nampak kebangkitan suatu bangsa. Allah telah menyediakan kekayaan baik dipermukaan maupun didalam perut bumi, lalu Allah Swt meminta kepada manusia agar berusaha untuk mendapatkannya.

### b. Hukum Bekerja

Islam mewajibkan sebagian pekerjaan terhadap orang-orang yang memikul tanggung jawab. Pekerjaan-pekerjaan itu adakalanya ditetapkan sebagai wajib *'aini* dan yang lain ditetapkan sebagai wajib *kifa'i*. Yang dimaksud pekerjaan-pekerjaan yang dihukum wajib *'aini* adalah yang dihukumi wajib *'aini* atas seorang pemikul tanggung jawab yang tidak dapat digu atas seorang pemikul tanggung jawab yang tidak dapat digugurkan karena suatu hal. Dan itu seperti pekerjaan seorang manusia untuk menghidupi dirinya dan keluarga yang menjadi tanggungannya Sedangkan wajib *kifa'I* adalah suatu kewajiban yang menjadi tanggung jawab seluruh kaum muslimin. Yaitu apabila sebagian muslimin telah menjalankannya maka tidak wajib lagi dikerjakan sebagian muslimin yang lainnya ( Baqir, Sharief, Qorashi, 2007).

### c. Konsep Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Islam

Al-qur'an merupakan sumber hukum utama bagi kaum muslimin dalam segala urusan, suatu keharusan bagi seorang muslim untuk mengetahui prinsip-prinsip dasar perekonomian dalam perspektif Islam. Ketentuan-ketentuan perekonomian Islam bagi rumah tangga muslim terdiri atas empat macam aturan pokok yaitu:

- Aturan-aturan dalam berusaha dan bekerja
- Aturan-aturan dalam pengeluaran (pembelanjaan)
- Aturan-aturan penyimpanan dan menabung
- Aturan pemilikan. (Dr. Husein Syahatah, 1998)

Sesungguhnya tanggung jawab seseorang untuk membantu dan menanggung istri dan anak-anaknya merupakan tindakan yang lumrah dalam kehidupan ini. Standar ekonomi keluarga merupakan faktor utama untuk menentukan sejauh mana keperluan tanggungan seseorang yang patut untuk di penuhi (Muhammad Nejatullah Siddiqi, 1991). dan setiap orang yang bekerja untuk keluarganya harus lebih giat lagi supaya mendapatkan hasil yang berlebih bagi kebutuhan hidupnya. Menurut Yusuf Qardhawi dalam buku Hukum Ekonomi Syariah karangan Dr. H. Zainuddin Ali, “sesungguhnya manusia jika kebutuhan hidup pribadi dan keluarganya telah terpenuhi serta merasa aman terhadap diri dan rezekinya, maka mereka akan hidup dengan penuh ketenangan”( Ali, Yusuf, as-subki, 2010)

Islam mendorong untuk membentuk keluarga dan Islam juga mengajak manusia untuk hidup dalam naungan keluarga karena keluarga gambaran kecil dalam kehidupan stabil yang menjadi pemenuh keinginan manusia, tanpa menghilangkan kebutuhannya. Keluarga merupakan tempat fitrah yang sesuai dengan keinginan Allah Swt bagi kehidupan manusia sejak keberadaan khalifah, Allah Swt berfirman dalam surat Ar-ra'd 13:38:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً ۖ وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَنْ يَأْتِيَ بِبَيِّنَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ

Artinya :*“Dan Sesungguhnya Kami telah mengutus beberapa Rasul sebelum kamu dan Kami memberikan kepada mereka isteri-isteri dan keturunan. dan tidak ada hak bagi seorang Rasul mendatangkan sesuatu ayat (mukjizat) melainkan dengan izin Allah. bagi tiap-tiap masa ada kitab (yang tertentu)”*

Konsep keluarga menurut islam secara substansial tidak begitu berbeda dengan bentuk konsep keluarga sakinah yang ada pada hukum Islam yaitu membentuk rumah tangga yang bernafaskan Islam, yang *mawaddah wa rahmah*. Hanya pada poin-poin tertentu yang memberi penekanan yang lebih dalam pelaksanaannya, seperti hal-hal yang menyangkut tentang hak dan kewajiban atau peran suami-istri di dalam rumah tangga.

### d. Kewajiban-Kewajiban Dan Peran Suami Dalam Keluarga.

Kebutuhan-kebutuhan yang wajib dipenuhi seorang ayah sebagai kepala keluarga meliputi :

- 1) Kebutuhan yang berhubungan dengan *jasādiyah*  
Yang berhubungan dengan *jasādiyah* atau yang identik dengan kebutuhan *lahiriyah* antara lain seperti:
  - kebutuhan sandang

- kebutuhan pangan
  - kebutuhan tempat tinggal, dan
  - kebutuhan yang sifatnya sosial seperti kebutuhan berinteraksi dengan sesamanya dan lain sebagainya.
- 2) Kebutuhan yang berhubungan dengan *rūhiyah* seperti:
- Kebutuhan beragama
  - Kebutuhan aqidah atau kebutuhan tauhid, dsb.
- 3) Kebutuhan yang berhubungan dengan *aqliyahnya*.
- Kebutuhan *aqliyah* adalah kebutuhan yang bersifat *aqliyah* yaitu kebutuhan akan pendidikan.

Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya setiap orang harus berusaha, untuk meningkatkan ekonomi keluarganya. Sehubungan dengan tujuan tersebut semua usaha yang dilakukan untuk mencapai sebagai usaha yang diridhai Allah (Muhammad, NejatullahSiddiqi, 1991) Islam menganjurkan kepada umatnya untuk tidak oros dan kikir. Yang dianjurkan Islam kepada umatnya untuk dapat menyimpan kelebihan atau menabung untuk masa depan. Untuk itu Islam menetapkan aturan-aturan perekonomian dalam hal menyimpan dan menabung yaitu:

- a) Menyimpan kelebihan setelah kebutuhan primer terpenuhi
- b) Menyimpan kelebihan untuk menghadapi kesulitan
- c) Hak harta generasi mendatang
- d) Tidak menimbun harta
- e) Pengembangan harta harus dilakukan dengan baik dan halal

Perekonomian keluarga muslim merupakan sekumpulan norma asasi yang berasal dari sumber-sumber hukum Islam yang dapat membentuk perekonomian rumah tangga. Norma-norma ditujukan untuk dapat memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani para anggota rumah tangga. Perekonomian ini bertujuan menciptakan kehidupan sejahtera dunia dan keberuntungan dengan mendapat ridha Allah diakhirat. Perekonomian rumah tangga muslim mengandung beberapa keistimewaan yang diantaranya sebagai berikut:

- a) Memiliki Nilai Akidah.
- b) Berakhlak Mulia.
- c) Bersifat Pertengahan dan Seimbang.
- d) Berdiri di Atas Usaha yang Baik.
- e) Memprioritaskan Kebutuhan Primer.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif Kualitatif yaitu menganalisa data melalui penggambaran atau penguraian dari data dan informasi, kemudian dikaitkan dengan teori-teori pembahasan dan konsep-konsep yang mendukung pembahasan dan konsep yang relevan kemudian disimpulkan. Adapun populasi dalam hal ini diambil dari seluruh Penarik Becak yang berada di Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, yang berjumlah 25 orang. Disebabkan jumlahnya sedikit, maka seluruh populasi menjadi responden dalam penelitian ini.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### a. Pendapatan Penarik Becak di Kecamatan Kampar Timur

Pendapatan yang didapat oleh penarik becak selama ini karena di dalam menarik becak hasil yang di dapati sehari-hari itu berbeda-beda ada yang mendapatkan lebih dari harapan, ada yang pas-pasan, dan ada juga yang kurang, tergantung kegigihan mereka. Berikut tanggapan dari responden tentang pendapatan harian yang mereka hasilkan.

- 1) **Pendapatan Harian Responden** :Adapun hasil responden yang berpenghasilan kecil dari 80.000,- ada 13 orang atau 52% dan yang berpenghasilan 50.000,- - 150.000,- ada 12 orang atau 48% dan yang berpenghasilan diatas 150.000,- tidak ada atau 0%. Dari data di atas telah diketahui bahwa pendapatan yang di dapat oleh penarik becak ini pas-pasan untuk keluarganya menurut Bapak Hendra kadang hasil yang didapatkan nya itu lebih dari 80.000,- itu pun sekali-kali dan kadang kecil dari 80.000,- seberapa yang kami dapat segitu lah rezki untuk kami (wawancara Hendra, 2013). Dengan hasil pendapatan tersebut pendapatan penghasilan dari penarik becak itu tidak mencukupi untuk kebutuhan keluarganya. karena semua harga barang tidak ada yang murah.
- 2) **Tanggapan Responden Mengenai Pendapatan Menarik Becak Sehari-hari:** Adapun hasil responden bahwasanya para penarik becak tidak ada yang bilang hasil yang di dapat tidak cukup atau 0% dan yang memilih kurang cukup ada 16 orang atau 64% dan yang memilih cukup ada 9% atau 36%. Dari data di atas dapat dilihat bahwasanya yang merasa cukup itu adalah orang yang belum punya keluarga yang berjumlah 9 orang atau 36% karena tanggung jawabnya sebagai penarik becak hanya untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri, dan yang merasa pas-pasan itu adalah orang yang sudah punya tanggungan keluarga yang berjumlah 16 orang atau 64%. Dan yang merasa tidak cukup tidak ada atau 0%. Di Kecamatan Kampar Timur terdapat hari pasar yang mana hari tersebut terdapat di hari minggu, di pasar ini banyak masyarakat yang datang untuk berbelanja baik dari dalam Kecamatan Kampar Timur maupun luar dari Kecamatan Kampar Timur. Di hari pasar ini masyarakat banyak yang menggunakan jasa transportasi becak, bagaimana penghasilan yang didapat, apakah lebih dari pendapatan di hari-hari biasanya.
- 3) **Pendapatan Responden di Hari Pasar:** Adapun hasil responden diatas dapat dilihat bahwasanya hasil yang di dapat dihari pasar ada yang mendapatkan kecil dari 200.000 ada 19 orang atau 76% dan yang mendapatkan 200.000 - 300.000 ada 6 orang atau 24% dan yang mendapatkan besar dari 300.000 tidak ada 0%. Dari data diatas bahwasanya penghasilan yang didapat dihari pasar bagi yang telah mempunyai tanggungan keluarga bisa membantu ekonominya, menurut Bapak Sahardi bertahun-tahun kami menarik becak dihari pasar lah dapat memberi kesempatan untuk kami menarik becak dengan banyak, hasil yang kami dapat bisa menambah pendapatan di hari-hari biasa, walaupun tidak banyak ( Wawancara Bapak Sahardi, 2013) Dengan pendapatan segitu sejauh mana penghasilan di pasar tersebut bisa menutupi kebutuhan penarik becak. Menurut hasil penelitian dengan responden dapat dilihat di tabel berikut:

- 4) **Tanggapan Responden Mengenai Pendapatan di Hari Pasar Dalam Membantu Perekonomian Keluarga:** Adapun hasil responden bahwasanya responden yang menjawab penghasilan di hari pasar yang sangat besar membantu tidak ada atau 0% dan yang menjawab lumayan besar ada 13 orang atau 52% dan yang menjawab tidak besar ada 12 orang atau 48%. Menurut bapak andi penghasilan yang didapatkan oleh penarik becak di hari pasar itu berbeda-beda tidak merata ada yang mendapatkan lebih dan ada juga yang lumayan yang didapat, tergantung jumlah anggota keluarga dan pola hidup masing-masing. Tetapi menurut saya penghasilan di hari pasar tersebut bisa membantu memenuhi kebutuhan keluarga (Wawancara dengan Bapak Andi, 2013)
- 5) **Tingkat Ekonomi Responden Selama Menarik Becak:** Adapun hasil responden diketahui tanggapan responden mengenai tingkat ekonomi selama menarik becak adalah mengatakan memadai sebanyak 3 responden (12%), cukup memadai 9 responden dan kurang memadai sebanyak 13 responden (52%). Dengan demikian, dari tabel tersebut terlihat lebih dari setengah responden merasa tingkat perekonomian sebagai penarik becak masih kurang memadai. Berbagai macam kebutuhan yang harus dipenuhi penarik becak sebagai tulang punggung keluarga. Disamping kebutuhan pokok yaitu sandang, pangan, dan papan, penarik becak juga harus menggugung biaya pendidikan bagi anaknya dan menjamin kesehatan keluarganya. Untuk itu, pendapatan dari menarik becak harus juga mencukupi kebutuhan-kebutuhan tersebut.
- 6) **Tanggapan Responden Mengenai Pendapatan Menarik Becak dalam Menjamin Biaya Pendidikan dan Kesehatan Keluarga:** Adapun hasil responden dapat diketahui tanggapan responden mengenai pendapatan menarik becak dalam menjamin biaya pendidikan dan kesehatan keluarga adalah menjamin sebanyak 3 responden (12%), cukup menjamin sebanyak 9 responden (36%), dan tidak menjamin sebanyak 13 responden (52%). Dari penelitian diatas dapat diketahui bahwasanya becak yang dipakai oleh penarik becak untuk menarik becak adalah milik pribadi. sehingga hasil yang di dapat dari menarik becak 100% dimiliki oleh si penarik becak, namun pendapatan dari menarik becak ini rata-rata kurang mencukupi perekonomian keluarga nya, meskipun ditambah dengan penghasilan menarik becak di hari pasar. Untuk menjamin biaya pendidikan dan kesehatan keluarga sebahagian dari penarik becak menyatakan kurang untuk menjamin keluarga nya. Tetapi sebahagian kecil ada juga yang merasa hasil dari menarik becak cukup memenuhi perekonomian keluarganya dan menjamin keluarganya.

#### **b. Faktor Penghambat dan Upaya yang di Lakukan Oleh Penarik Becak**

Dalam setiap bekerja ada tantangan yang terjadi seperti tantangan hambatan untuk berusaha, hambatan ini harus bisa dipecahkan oleh orang yang bekerja tersebut supaya bisa memenuhi perekonomian keleurganya. Para penarik becak juga mempunyai hambatan dalam menarik becak, yaitu:

Pertama, cuaca alam yang dimaksud oleh penarik becak yaitu, hujan, menurut Bapak Nurman dengan kondisi cuaca akhir-akhir ini yang tak menentu pendapatan kami tidak seperti biasa lagi, apalagi hari hujan dari pagi sampai sore jarang nya masyarakat yang keluar rumah untuk pergi berbelanja kepasar dan anak sekolah SD yang dijemput oleh orang

tuanya. Kalau hari nya panas banyak juga masyarakat yang mau menggunakan jasa transportasi becak kami ini. Bagi kami cuaca merupakan hambatan bagi kami (Wawancara dengan Bapak Nurman, 2013)

Kedua, becak rusak. Becak ini di kendalikan oleh sebuah mesin apabila mesin becak ini rusak maka becak ini juga tidak bisa berjalan inilah suatu kendala yang menghambat bagi penarik becak yang beraktivitas dan bocor nya ban motor juga penghambat bagi mereka. Menurut bapak Erul yang namanya becak yang dikendalikan oleh mesin apabila rusak bahagian mesinnya itu butuh waktu lama untuk memperbaikinya, kadang mau seharian dan mau juga setengah hari ( Wawancara dengan Bapak Erul,2013)

Ketiga, banyaknya masyarakat yang mempunyai kendaraan pribadi. Secara kasat mata di Kecamatan Kampar Timur ini pemilik sepeda motor sangat banyak, hamper tiap rumah mereka memiliki bahkan 2 sampai 3 motor. Dilihat sari fungsinya, saat ini sudah menjadi kebutuhan yang harus dimiliki. Ini menjadi penghambat bagi penarik becak karena masyarakat lebih suka mengendarai motor sendiri apalagi dihari pasar, padahal dihari pasar lah kami berharap banyak untuk mendapatkan hasil (Wawancara dengan Bapak Zufahmi, 2013). sebagaimana tanggapan responden tentang berpengaruhnya dapat dilihat di tabel berikut:

Diantara ketiga penghambat diatas, penghambat yang memiliki dampak jangka panjang terhadap pendapatan penarik becak adalah banyaknya masyarakat yang mempunyai kendaraan pribadi. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

- 1) **Tanggapan Responden Mengenai Pendapatan Setelah Banyaknya Masyarakat yang mempunyai kendaraan pribadi:** Adapun hasil responden jumlah pendapatan responden setelah banyaknya msyarakat yang mempunyai kendaraan pribadi adalah mengatakan tetap sebanyak 0 responden (0%), menurun sebanyak 16 responden (64%), dan mengatakan sangat menurun sebanyak 9 responden (36%). Untuk menjaga eksistensinya, perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan penarik becak untuk mencari dan mempertahankan pelanggannya. Antara lain dengan cara memberi nomer *handphone* kepada pelanggan agar mudah untuk dihubungi, menjadi langganan antar jemput anak sekolah maupun menjadi alat angkut barang pedagang. Hal ini dilakukan berbeda oleh masing-masing penarik becak. Tidak hanya itu, penarik becak pun terkadang harus pandai-pandai memutar otak untuk mencukupi perekonomian keluarganya. Salah satu upayanya adalah dengan melakukan usaha lain selain menarik becak, hal ini dilakukan oleh beberapa penarik becak apabila pendapatannya dari menarik becak dirasa tidak mencukupi untuk memenuhi segala kebutuhan.
- 2) **Tanggapan Responden Terhadap Usaha Lain Yang Dilakukan Selain Menarik Becak:** diketahui jumlah responden yang melakukan usaha lain selain menarik becak yaitu mengatakan ada sebanyak 6 responden (24%), mengatakan tidak ada sebanyak 9 responden (36%), dan mengatakann sekali- kali ada sebanyak 10 responden (40%). dapat di ketahui bahwasanya terdapat beberapa faktor penghambat dalam menarik becak yaitu: cuaca, becak rusak, dan semakin bertambahnya masyarakat yang memiliki kendaraan sendiri. Penghambat yang berdampak jangka



panjang bagi penarik becak adalah faktor penghambat yang ketiga. Dengan banyaknya masyarakat yang mempunyai kendaraan pribadi pendapatan semua penarik becak menurun bahkan sangat menurun. Oleh karena itu, untuk mencukupi perekonomian keluarganya ada upaya yang dilakukan oleh penarik becak yaitu, menjaga silaturahmi dengan masyarakat supaya masyarakat mau menggunakan jasa becak tersebut, dan dengan zaman yang canggih ini penarik becak juga memberikan nomor handphone untuk memudahkan pelanggan. Dan sebahagian penarik becak yang mempunyai modal yang cukup mereka membuka kedai dirumah dan ada juga melakukan usaha lain sekali-kali dengan menggunakan becak tersebut seperti mengangkat air bersih dan lain-lain.

### c. Usaha Menarik Becak Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Islam merupakan agama yang tidak sempit terhadap perubahan dan perkembangan zaman artinya segala perubahan dan perkembangan itu dapat di akomodir dengan catatan tidak bertentangan dengan syariat. Allah menciptakan manusia dengan suatu sifat saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya, tidak seorang pun yang dapat menguasai seluruh apa yang diinginkan. Tetapi manusia hanya dapat mencapai sebahagian yang dikehendakinya itu. Dalam Islam bekerja di nilai sebagai suatu kebaikan, dan kemalasan dinilai sebagai suatu kejahatan yang bisa merusak tatanan hidup manusia.

Bekerja merupakan ibadah yang baik dan pada saat yang sama bekerja merupakan hak sekaligus kewajiban. Dampak diwajibkan berusaha dan bekerja bagi individu oleh Islam adalah dilarangnya meminta-minta, mengemis, dan mengharapkan balas kasih orang. Mengemis tidak dibenarkan kecuali dalam tiga kasus: menderita kemiskinan yang melilit, memiliki utang yang menjerat, dan *diyah murhiqah*. Pada suatu hari Rasulullah SAW menegur seseorang yang meminta-minta, seraya menunjukkan kepadanya jalan ke arah yang produktif. Rasulullah meminta orang tersebut menjual aset yang dimilikinya dan menyisihkan hasil penjualannya untuk membeli alat (kapak) untuk mencari kayu bakar di tempat bebas dan menjualnya kepasar. Beliau pun memonitor kinerjanya untuk memastikan bahwa ia telah mengubah nasibnya dengan kerja yang produktif (Mustafa Edwin Nasution DKK, 2007) Allah berfirman dalam Q.S. At-Taubah 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”*.

Islam mendorong umatnya untuk mencari rezeki yang berkah, mendorong berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi diberbagai bidang usaha, seperti pertanian, perkebunan, maupun perdagangan dan lain-lain (Yusuf Qardawi, 1997). Dengan bekerja, setiap individu dapat memberikan pertolongan kepada kaum kerabatnya ataupun yang membutuhkan, dan ikut berpartisipasi bagi kemaslahatan umat, dan bertindak di jalan Allah dalam menegakkan kalimat-Nya (Jumaliani, 2008) Secara rinci tinjauan Ekonomi Islam adalah pertama, mencari kesenangan akhirat yang di ridhai Allah dengan segala kapital yang diberikan tuhan kepada manusia. Kedua memperjuangkan kebutuhan hidup manusia

atau dengan kata lain mencari rezki, dan berbuat baik kepada masyarakat (Zainal Arifin Ahmad, 1997). Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslim merupakan kewajiban syar'i, yang jika disertai ketulusan niat akan menjadi niat pada tingkat ibadah.

Terealisasinya pengembangan ekonomi di dalam islam adalah dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah. Dimana peran individu sebagai asas dan peran pemerintah sebagai pelengkap (Jaribah Ibn Ahmad Al-Haritsi, 2006). Dalam Islam Negara berkewajiban melindungi kepentingan masyarakat dari ketidakadilan. Negara juga berkewajiban memberikan jaminan sosial agar seluruh masyarakat dapat hidup secara layak. Usaha yang dilakukan sebagian masyarakat sebagai penarik becak di Kecamatan Kampar Timur dalam meningkatkan perekonomian keluarga merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syari'at Islam karena dilakukan sesuai dengan kemampuannya.

Keinginan diatas niat yang baik dan tidak adanya pelanggaran syari'at kegiatan menarik tbecak itu pada hakikatnya adalah sopir dari sebuah media transportasi, seperti sopir bemo, sopir Busway, sopir kereta api (masinis) bahkan sopir pesawat terbang (pilot), namun dalam dunia persopiran, tukang becak diletakkan pada 'kasta' terendah. Hal ini karena masyarakat menilai 'kemuliaan' sebuah profesi diukur dari ada tidaknya keterampilan(skill) yang digunakan ([https: Kompasiana, 2013](https://Kompasiana.com))

Di zaman yang sangat moderen ini banyak alat-alat transportasi yang mewah dan dilengkapi dengan fasilitas yang baik. Tetapi dimata masyarakat menarik becak adalah suatu alat transportasi yang memberikan pelayanan kepada masyarakat Kecamatan Kampar Timur. Dalam usaha menarik becak ini, menurut penulis tidak ada hal yang melanggar prinsip syariah karena upah yang didapat itu sesuai dengan jarak tempuh yang dilalui, kalau jarak yang ditempuh jauh maka ongkos akan lebih tinggi dan kalau jarak tempuh dekat maka ongkosnya bisa murah, ongkos becak ini biasanya telah disepakati antara penumpang dan penarik becak sebelum memakai jasa transportasi becak tersebut. Biar terjadi antara suka sama suka karena Islam menunjang tinggi keadilan yang merupakan salah satu dasar teori ekonomi Islam (Adiwarman Karim, 2007). Dalam firman Allah surat An-Nisaa' (04):29 mengatakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu”*.

Namun jika dilihat dari kesungguhan para penarik becak untuk mendapatkan kehidupan yang layak maka usaha menarik becak cenderung kurang bersungguh-sungguh dan perilaku ini belum sesuai dengan ekonomi Islam. hendaknya penarik becak bisa lebih giat dan mau untuk menjemput bola dan membuat aktivitas kegiatan yang dapat menambah pendapatan keluarga dan Tidak menyia-nyiakan waktu dengan hanya duduk, bermain catur, menunggu trip ditempat yang disediakan selain itu akan lebih baiknya jika para penarik becak membuat inovasi dalam meningkatkan inovasi didunia transportasi agar dapat meningkatkan kemampuan dan mencari pekerjaan yang lebih baik karena makin hari kebutuhan hidup semakin meningkat.

## 5. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar penarik becak di Kecamatan Kampar Timur merasa pendapatan dari menarik becak kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, hal ini terlihat pada tabel IV.4 dimana sebanyak 16 responden (64%) mengatakan kurang cukup, sedangkan sebanyak 9 responden (36%) mengatakan cukup dan mengatakan tidak cukup tidak ada. Disamping itu, dalam memenuhi kebutuhan selain kebutuhan sehari-hari seperti jaminan pendidikan anak dan kesehatan keluarga yang merupakan kebutuhan yang perlu juga untuk diperhatikan, sebanyak 3 responden (12%) mengatakan menjamin, 9 responden (36%) mengatakan cukup menjamin, dan 13 responden (52%) mengatakan tidak menjamin. Jadi, terlihat bahwa sebagian besar perekonomian penarik becak di Kecamatan Kampar Timur masih kurang cukup, walaupun cukup, hanya sebagian kecil saja yang merasa mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan lain seperti jaminan pendidikan anak dan kesehatan.

Faktor penghambat dalam menarik becak adalah faktor cuaca alam, rusaknya becak, dan banyaknya masyarakat yang memiliki kendaraan sendiri. Sedangkan upaya yang sudah dilakukan oleh penarik becak dalam mempertahankan eksistensi becak untuk memenuhi perekonomian keluarga adalah menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan secara ramah dan memberi number *handphone* kepada pelanggan agar mudah untuk dihubungi, dan juga bisa menjadi langganan antar jemput anak sekolah dan menjadi alat angkut barang pedagang, serta melakukan usaha lain selain menarik becak yang dilakukan oleh sebagian penarik becak untuk menambah pendapatannya.

Menurut tinjauan ekonomi Islam, usaha penarik becak secara operasional seperti menetapkan ongkos becak, ketetapan pelaksanaan akad jasa penarik becak dan pelaksanaannya sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Namun jika dilihat dari kesungguhan para penarik becak untuk mendapatkan kehidupan yang layak maka usaha menarik becak cenderung kurang bersungguh-sungguh dan perilaku belum sesuai dengan ekonomi Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Amanah Bunda Sejahtera, 1997)
- Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007). Cet-3
- Bukhari Alma, *Dasar-Dasar etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2003) Cet. Ke 3
- Baqir Sharief Qorashi, *Keringat Buruh*, (Jakarta : Al-Huda, 2007)
- Jumaliani, *Bisnis Berbasis Syari'ah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke-1,
- Jaribah Ibn Ahmad Al-Haritsi, *Fiqih Ekonomi Umar Bi Al-Khathab*, (Terj), (Jakarta: Khalifa, 2006),
- Muslich, *Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta: YKPN, 2007)

- Marhum Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Mukhtarul Al-Hadits Wa al-Hukmu al Muhammadiyah*, (Surabaya: Daar an Nasyr al Misriyyah, 2001), cet ke-4
- Mustafa Edwin Nasution DKK, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), Cet. Ke-1,
- Pusat Pengkajian dan Perkembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008)
- Yusuf Qardawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997)
- Zainal Arifin Ahmad, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), cet, ke-1
- Qardhawi, Yusuf. 1995. *Fiqih Islam*. Jakarta: Pustaka al Kausar.
- Rasyid, Sulaiman. 1995. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004)
- Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2015 tentang Pengupahan Aksara, 1999.